

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya menyerap paling banyak tenaga kerja tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan kegiatan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas (Samosir *et al*, 2016). UMKM di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan baik jumlah unit maupun jumlah sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Kecepatan dalam bertumbuh kembang ini merupakan potensi unggulan yang menjadi karakteristik UMKM (Sukoco, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2016 terdapat 61.651.177 unit UMKM dan menyumbang sebesar Rp7.009.283,00 Miliar pada PDB dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 112.828.610 orang. Tahun 2017 terdapat 62.922.617 unit UMKM dan menyumbang sebesar Rp7.704.653,90 Miliar pada PDB dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 116.673.416 orang, Jumlah UMKM terus mengalami peningkatan tiap tahunnya diikuti dengan meningkatnya sumbangan UMKM pada pendapatan domestik bruto Indonesia juga jumlah tenaga kerja yang terserap.

Kontribusi yang tinggi dari UMKM pada perekonomian Indonesia dipandang serius oleh pemerintah. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan atau minimal mempertahankan eksistensi UMKM. Mulai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, bantuan permodalan dan perlindungan usaha dilakukan supaya kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah dapat terus berkontribusi pada perekonomian daerah dan nasional. Pemerintah memiliki peranan yang efektif dan optimal sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pembangunan usaha yang dimiliki, sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya, dan sebagai katalisator yaitu mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise* (Putra, 2015)

Menurut Sulistyawati dan Indarto (2018) perkembangan UMKM tidak dapat dikatakan berjalan mulus tanpa hambatan. Beberapa kendala dalam perkembangan UMKM antara lain terkait dengan inovasi dan pengembangan produk, penguasaan teknologi dan informasi, tingkat persaingan yang tinggi, kemampuan manajerial maupun dampak yang ditimbulkan dari kebijakan ekonomi yang ditetapkan pemerintah.

UMKM di Kabupaten Sukoharjo memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan daerah. Hal tersebut tentu berdampak pada kesejahteraan masyarakat apabila terus dikembangkan dan mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Tugas pemerintah saat ini yaitu bagaimana melindungi, mempertahankan dan mengembangkan usaha-usaha

tersebut supaya tetap menghasilkan produk yang bersaing di pasar domestik maupun mancanegara.

Salah satu UMKM di Kabupaten Sukoharjo yang menyumbang pendapatan daerah dan memiliki potensi untuk berkembang yaitu UMKM gitar. Bermula dari Desa Mancasan kemudian berkembang ke seluruh desa dan meluas ke Desa Ngrombo di Kecamatan Baki dan Desa Pondok di Kecamatan Grogol, sampai saat ini pengrajin gitar terus berkembang dan bertambah di Kabupaten Sukoharjo. Berkat dukungan dari pemerintah daerah UMKM gitar dapat tetap eksis meskipun banyak produk gitar ekspor yang masuk namun demikian produk gitar dari pengrajin lokal tetap kuat menggenggam segmen pasarnya.

UMKM gitar masuk dalam sektor industri pengolahan. Industri pengolahan di Sukoharjo menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp9.745.454,20 Juta pada tahun 2014, pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 secara berturut-turut yaitu Rp10.368.908,70 Juta, Rp11.271.822,77 Juta, dan Rp12.205.753,02 Juta. Sumbangan UMKM sebagai bagian dari sektor industri pengolahan pada PDRB Kabupaten Sukoharjo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Adanya UMKM gitar di Kabupaten Sukoharjo memiliki dampak positif yang langsung dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha dan juga tidak langsung bagi masyarakat sekitar sentra. Karena menyerap banyak tenaga kerja maka pelaku usaha ikut berkontribusi dalam program pemerintah untuk

mengurangi tingkat pengangguran. Tenaga kerja yang terserap diharapkan mampu bekerja dengan baik dan harapannya dapat mendirikan sendiri usaha yang sama sehingga sentra ini dapat menggurita dan menyerap banyak pengangguran di pelosok-pelosok daerah. Perubahan cara berpikir masyarakat setempat untuk mencari pekerjaan di kota besar diharapkan dapat berkurang berkat adanya lapangan pekerjaan yang berlimpah di daerahnya sendiri.

Namun demikian masih ditemukan adanya UMKM gitar yang muncul kemudian mati sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan pengrajin pada ilmu bisnis dan manajemen yang mengajarkan pelaku usaha untuk melakukan produksi secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal pencapaian tujuan secara tepat dan efisien dalam arti mampu menggunakan sumberdaya termasuk modal minimal untuk menghasilkan *output* yang optimal sesuai harapan.

Sebagian besar UMKM gitar juga tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, hal ini akan menimbulkan masalah seperti digunakannya modal usaha untuk keperluan diluar usaha sehingga berakibat pada habisnya modal untuk produksi berikutnya dan akhirnya usaha tersebut akan mati. Masalah berikutnya yaitu tidak adanya pembukuan yang jelas untuk laporan keuangan sehingga akan sulit bagi pelaku usaha untuk melihat kesehatan keuangannya atau kesulitan untuk melihat seberapa efisien *input* dalam menghasilkan *output* kegiatan usahanya. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi (Pongoh, 2013).

Situasi dunia bisnis sekarang ini menuntut para pelaku usaha untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dapat dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap "survive" dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya dengan tujuan untuk memperoleh profit atau keuntungan yang maksimal dan *continue* (Goso dan Indriyani, 2014). Keuntungan merupakan nilai *output* yang dihasilkan sebuah unit kegiatan ekonomi. Akan tetapi biasanya manajemen perusahaan terfokus pada satu variabel saja yaitu omzet penjualan. Pelaku usaha tersebut menganggap target keuntungan perusahaan akan tercapai jika dan hanya jika omzet penjualan besar. Hal ini jelas mengabaikan variabel lain yang juga menunjang keuntungan unit kegiatan ekonomi. Akibatnya, penyebab-penyebab tercapai atau tidak tercapainya target keuntungan tidak diketahui secara utuh (Sembiring dan Manurung, 2018).

Efisiensi umumnya didefinisikan sebagai menahan diri dari membuang-buang sumber daya dan menggunakan jumlah *input* paling sedikit saat memenuhi sebuah tugas. Metode yang paling sering digunakan dalam pengukuran efisiensi adalah Data Envelopment Analysis (DEA) (Girginer et al, 2015).

*Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan alat analisis yang dinilai andal untuk mengukur efisiensi relatif dari berbagai bidang usaha dan termasuk salah satunya adalah UMKM. DEA bisa digunakan untuk meneliti hubungan kompleks suatu variabel yang tidak bisa diselesaikan dengan pendekatan lain. DEA diterapkan untuk menemukan karakteristik yang serupa

dalam suatu kelompok atau *dataset* dan menggambarkan efisiensi proses berdasarkan parameter *input* dan *output* (Bracke *et al*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Analisis Efisiensi Usaha Gitar Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gitar di Kabupaten Sukoharjo sudah efisien dalam mengelola *input* menjadi *output*?
2. Faktor apakah yang inefisien dalam *input* pada UMKM gitar di Kabupaten Sukoharjo?
3. Faktor apakah yang inefisien dalam *output* pada UMKM gitar di Kabupaten Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis efisiensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) gitar di Kabupaten Sukoharjo.
2. Menganalisis faktor yang inefisien dalam *input* pada UMKM gitar di Sukoharjo.

3. Menganalisis faktor yang inefisien dalam *output* pada UMKM gitar di Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya ekonomi mikro dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengembangkan wawasan penulis dan melihat kesesuaian antara teori yang didapat dengan kenyataan di lapangan.

- b. Bagi UMKM Gitar di Sukoharjo

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai oleh pelaku usaha untuk mengetahui tingkat efisiensi dan mendapatkan solusi atas masalah inefisien usahanya.

- c. Menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang relevan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulis menyusun skripsi dengan membagi menjadi lima bab untuk menjelaskan isi dan tujuan penulisan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Jenis dan Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Definisi Operasional Variabel
- F. Metode Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian



B. Hasil Analisis

C. Pembahasan

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Keterbatasan Penelitian

C. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN